

# Tesis Lidwina Ratna Swastita

*by Lidwina Ratna Swastita*

---

**Submission date:** 23-Sep-2022 07:59PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1907050518

**File name:** TURNITIN.pdf (947.54K)

**Word count:** 15664

**Character count:** 101907

***The Effect Of Business Performance, Research And Development Intensity (Rdi), And Financial Leverage On Financial Performance Of The Listed Textile And Garment Industry On The Indonesia Stock Exchange In 2016-2020***

By : Lidwina Ratna Swastita Indraswari

*Abstract*

<sup>23</sup> This study aims to analyze the influence between the implementation of business diversification, CSR activities, product strategy on firm value in the Hospitality Industry in Indonesia in the period 2017-2020. This research methodology uses quantitative methods with a research sample of 38 companies listed on the IDX. The data analysis technique used is regression and regression with moderating. This research was processed using E-views and Microsoft Excel. The results showed that simultaneously the variables of Business Diversification (X<sub>1</sub>), CSR Activities (X<sub>2</sub>) and Product Strategy (X<sub>3</sub>) had a significant effect on firm value (Y). Meanwhile, the foreign ownership variable is not able to moderate the relationship between CSR activities and product strategy on firm value.

***Keywords: Financial Performance, Bisnis Performance, Research and Development Intensity (RDI), dan Financial Leverage***

**Pengaruh Kinerja Bisnis, Intensitas Penelitian dan Pengembangan, Dan Hutang Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020**

Oleh : Lidwina Ratna Swastita Indraswari

61

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara implementasi diversifikasi usaha, aktivitas CSR, strategi produk terhadap nilai perusahaan pada Industri *Hospitality* di Indonesia dalam kurun waktu 2017-2020. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 38 perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi dan regresi dengan pemoderasi. Penelitian ini diolah menggunakan *E-views* dan *Microsoft Excel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serentak variabel diversifikasi Usaha ( $X_1$ ), Aktivitas CSR ( $X_2$ ) dan Strategi produk ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ). Sedangkan variabel kepemilikan asing tidak mampu memoderasi hubungan antara aktivitas CSR dan strategi produk terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci : Kinerja Bisnis, Intensitas Pengembangan dan Penelitian, Hutang Permodalan**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang terjadi dari awal 2020 hingga saat ini sangat berdampak bagi dunia perindustrian di Indonesia, salah satunya yang sangat berdampak adalah industri manufaktur. Hal ini terjadi karena industri manufaktur memiliki peranan yang penting dalam ekonomi di Indonesia karena kontribusinya dalam produk yang dihasilkan dan yang diperjualbelikan sehingga terciptanya lapangan pekerjaan sehingga permasalahan globalisasi ekonomi menjadi kebijakan yang penting dalam kebijakan pemerintahan di sector industri manufaktur. Dampak dari pandemi menyebabkan Indonesia mengalami defisit di neraca perdagangan. Defisit ini terjadi karena nilai ekspor hanya US\$ 12,19 miliar dollar AS, sementara nilai impor lebih besar di US\$ 12,54 miliar dollar AS. Hal ini dipengaruhi karena melemahnya permintaan yang dapat dilihat dari barang modal dan volume bahan baku yang diimpor dan turunnya harga komoditas yang dapat berdampak buruk terhadap industri perdagangan dan investasi. Catatan dari Badan Pusat Statistik (BPS), impor pada bulan Maret 2020 sebesar US\$ 13,35 miliar lebih tinggi dari impor bulan April 2020 yang menurun 6,10%.

Turunnya bahan baku yang diimpor sama dengan turunnya produksi perusahaan industri manufaktur yang ada di dalam negeri. Turunnya bahan baku yang diimpor menyebabkan lambatnya ekspor di Indonesia karena perusahaan di Indonesia yang berorientasi pada ekspor masih mengutamakan bahan baku dari luar negeri. Lambatnya impor yang terjadi karena terbatasnya aktivitas negaranya terkait penyebaran virus covid-19, sehingga kegiatan logistic mengalami keterlambatan di negara asal impor ([www.nasional.kontan.co.id](http://www.nasional.kontan.co.id)). Hal ini juga terjadi pada industri tekstil dan garmen yang merupakan sub sector dari industri manufaktur. Industri tekstil mulai merasakan dampak pandemi Covid-19 sejak kuartal II-2020 seiring anjloknya utilisasi pabrik di sektor tersebut hingga 30% akibat kebijakan



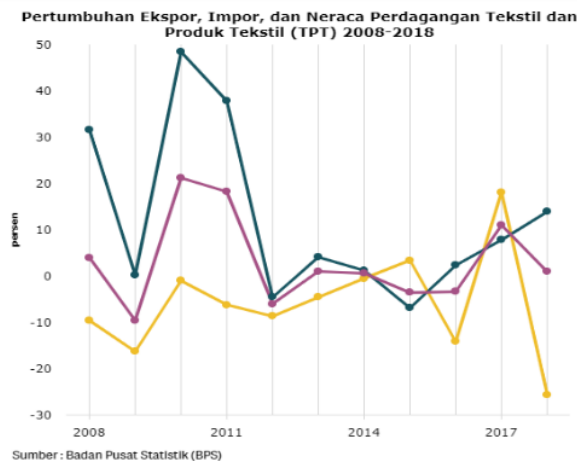
Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan penurunan daya beli masyarakat. (<https://industri.kontan.co.id/>).

Perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi, namun ada kalanya mengalami kesulitan keuangan, misalnya akibat kualitas produk yang menurun yang membuat penjualan menurun, selain itu tertundanya pengiriman, dan tertundanya pembayaran tagihan pada bank. Kesulitan keuangan arus kas biasanya tanda adanya kesulitan keuangan keuangan, meningkatnya utang, dan ruginya selama beberapa tahun di kegiatan operasional perusahaan. Misalnya pada sektor manufaktur yang mengalami keterpurukan yang ditandai dengan konstribusinya terhadap GDP yang menurun. Menurut Apindo, penurunan impor bahan baku dan penolong menjadi sinyal menurunnya daya saing iklim usaha dan investasi sektor tersebut. Hasil survei Mckinsey menunjukkan 69 responden cenderung menggunakan produk lokal selama masa pandemi. Hal ini membuka peluang peningkatan peran dan kinerja industri manufaktur.

Dari 19 saham emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2 Januari -30 September 2019, terdapat 9 saham yang mencatat imbal hasil negatif. Terlebih ada yang menurun hingga lebih dari 50%. Pergerakan harga pasar saham PT Asia Pacific Fibers Tbk, menurun 54,42%, PT Indo-Rama Synthetics Tbk, menurun 38,97%, PT Tifico Fiber Indonesia Tbk, menurun 36,54%, PT Asia Pacific Investama Tbk, melemah 35,58%, dan PT Nusantara Inti Corpora melemah, 25,58%. Selain itu, saham-saham yang ada di industri tekstil dan garmen terkena aktivitas jual oleh pelaku pasar didorong oleh tekanan kinerja fundamental akibat, meningkatnya persaingan pasar ekspor, pemutusan kontrak kerja secara besar-besaran serta penutupan pabrik ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)) Sementara kinerja ekspor industri terdampak akibat kelangkaan container, melonjaknya biaya pengiriman, serta maraknya impor ilegal melalui pelabuhan - pelabuhan kecil.

Kemampuan perdagangan luar negeri tekstil dan produk tekstil (TPT) pada 2018 menurut Ikatan ahli tekstil seluruh Indonesia (Ikatsi) merupakan yang terburuk dapat dilihat dari pertumbuhan impor yang lebih tinggi

daripada ekspor. Tercatat ekspor TPT tumbuh sebesar 0,9%, sedangkan impor melesat jauh sebesar 13,9%. Alhasil, pertumbuhan nilai neraca perdagangan TPT melambat 25,6% atau terendah sejak 2008. Memburuknya kinerja neraca perdagangan dikarenakan adanya kebijakan dari Peraturan Menteri Perdagangan No 64 Tahun 2017 Tentang Ketentuan Impor Tekstil dan Produk Tekstil.



49

Gambar Error! No text of specified style in document..1

46

Pertumbuhan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) 2008 – 2018

Dilihat dari hasil komoditasnya, pakaian jadi (konveksi) merupakan komoditas terbesar dalam menghasilkan devisa pada industri tekstil dan pakaian jadi. Pada tahun 2019 dimana ekspor pakaian jadi (konveksi) dari tekstil menurun, akan tetapi nilai ekspor besi atau baja naik signifikan menjadi USD 7,92 miliar dari sebesar USD 6,45 miliar pada tahun 2018. Pada tahun 2020, nilai ekspor pakaian jadi (konveksi) dari tekstil kembali turun ke peringkat empat setelah minyak kelapa sawit, besi/baja dan logam dasar mulia. ekspor logam dasar mulia pada tahun 2020 mengalami kenaikan 45,5% dari senilai USD 4,62 miliar pada 2019 menjadi USD 6,72 miliar pada tahun

Lidwina Ratna Swastita Indraswari, 2022

*Pengaruh Kinerja Keuangan, Intensitas Penelitian dan Pengembangan, dan Hutang Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020*

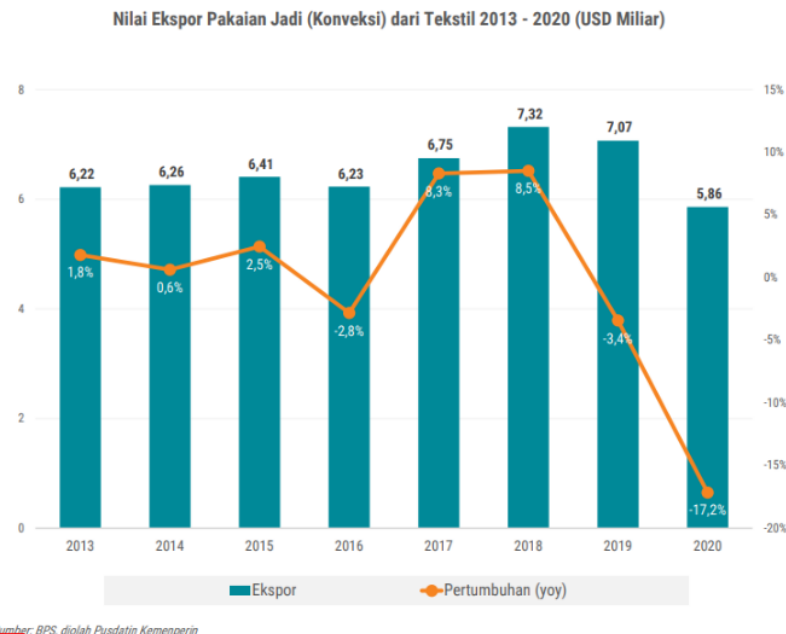
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S2 Manajemen

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

3

2020. Kenaikan ini diduga selain karena meningkatnya harga secara rata-rata pada tahun 2020 sebesar 26,6%.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terjadinya penurunan nilai ekspor pakaian jadi (konveksi) dari tekstil yang sebesar 17,16% pada tahun 2020 seiring dengan penurunan volume ekspornya yang sebesar 13,37%. Pada tahun 2019 volume ekspor komoditas ini bahkan turun lebih besar dari penurunan nilai ekspor sebesar 6,17% menjadi 0,34 juta ton pada tahun 2019. Penurunan volume ekspor ini menunjukkan harga komoditas yang lebih tinggi di paar global pada tahun 2019.



Sumber: BPS, diolah Pusatdin Kemenperin

49

**Gambar Error! No text of specified style in document..2** Nilai Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil 2013 – 2020 (USD Miliar)

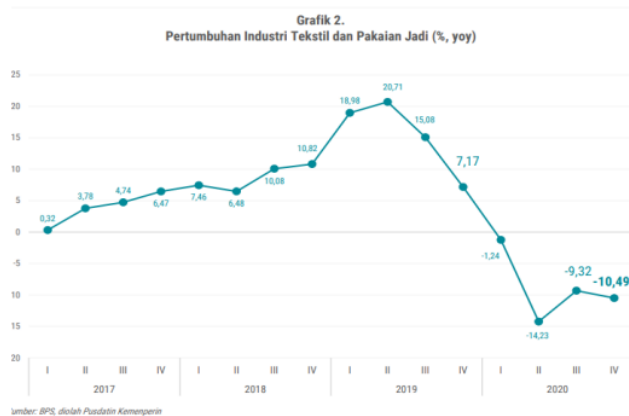
Dari data statistik, penurunan yang terjadi di produksi tekstil dan pakaian jadi dari triwulan I 2020 dan semakin menurun pada triwulan II 2020. Pertumbuhan yang signifikan sebesar 20,71% (yoy) pada triwulan II 2019 yang kemudian melambat menjadi sebesar 15,08% (yoy) pada triwulan III 2019 dan sebesar 7,17% (yoy) pada triwulan IV 2019. Pada triwulan I 2020

Lidwina Ratna Swastita Indraswari, 2022

*Pengaruh Kinerja Keuangan, Intensitas Peneliti dan Pengembangan, dan Hutang Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S2 Manajemen  
 [www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Industri Tekstil dan Pakaian Jadi mulai mengalami kontraksi sebesar 1,24% (yoy) yang kemudian menurun dengan kontraksi sebesar 14,23% (yoy) pada triwulan II 2020. Kontraksi ini terus berlanjut hingga triwulan IV 2020, sehingga untuk seluruh tahun 2020 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi mencatatkan kontraksi pertumbuhan sebesar 8,88%. Industri tekstil dan pakaian jadi merupakan salah satu industry yang potensial.



49

**Gambar Error! No text of specified style in document..3** Pertumbuhan Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Menurunnya permintaan disebabkan karena adanya pandemic covid 19 sehingga menyebabnya rendahnya penjualan ritel. Hal ini juga tidak lepas dari permintaan domestik dan ekspor yang belum membaik serta penerapan kebijakan pembatasan mobilisasi menyebabkan jam operasi peritel terbatas sehingga akses konsumen menjadi terhambat. Gangguan operasional tersebut memungkinkan keuntungan yang cenderung menurun, terlebih jika tidak melakukan inovasi khususnya pada tahap produksi. Untuk inovasi produksi perlu didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan yang baik. Misalnya mesin dan perangkat lunak tekstil telah digunakan dalam jumlah besar. teknik untuk pemintalan, penununan, pencelupan dan pencetakan, dan pembuatan garmen telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. otomasi industri tekstil telah meningkat yang sebelumnya hanya dioperasikan

dengan tangan. Beberapa perusahaan menggunakan semua mesin dan membuat unit mereka sepenuhnya otomatis. Di sisi lain, ada beberapa perusahaan yang hanya menggunakan mesin dalam jumlah terbatas dengan unit manufaktur tekstil semi otomatis. Misalnya studi oleh (X. Li et al., 2020) dimana perusahaan di industri yang berbeda menerapkan otomatisasi ke tingkat yang berbeda yang pada akhirnya dapat mencapai transformasi teknologi dan pengembangan lintas industri. Meskipun memberikan dua efek terlipat secara simultan, yaitu, penggantian langsung pekerja berketerampilan rendah hingga menengah dan penciptaan lapangan kerja baru atau studi (Sato Duarte et al., 2018) bahwa komponen industri tekstil dan pakaian jadi mengalami proses evolusi, otomatisasi mesin. Perangkat teknologi yang menjadi ciri Industri 4.0 belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam produksi tekstil, dan menjadi tantangan untuk mengikuti inovasi-inovasi tersebut yang berdampak pada produksi, model bisnis, kebiasaan konsumen, dan aspek sosial.

Hasil penelitian terkait bagaimana industri tekstil dan garmen menjaga kinerja keuangan yang mendalam terkait *business performance* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan sesuai (S. Li et al., 2017), (Popa et al., 2018), (Aydiner et al., 2019). Pentingnya *Research and Development Intensity* (RDI), bagi keberlanjutan kinerja perusahaan, sesuai (Yeh et al., 2010), (Chen et al., 2019), (Alam et al., 2019), (Yousaf et al., 2019) (Su & Su, 2017) (Gui-long et al., 2017). Sehingga penelitian yang ada lebih banyak pada kondisi ekonomi yang normal di negara-negara maju, namun masih sedikit dilakukan pada kondisi ekonomi yang memburuk terutama akibat covid 19 pada perusahaan di negara berkembang. Berdasarkan uraian tersebut, tersedia peluang penelitian untuk menggali bagaimana dampak kondisi tersebut bagi kinerja keuangan perusahaan industri tekstil dan garmen. Selain perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu kinerja bisnis, intensitas penelitian dan pengembangan dan solvabilitas permodalan. Pola dampak intensitas Litbang pada kinerja perusahaan merupakan topik yang menarik tetapi tidak secara eksplisit terurai di pasar negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mencari

gambaran bagaimana kinerja industri tekstil dan garmen selama 3 tahun terakhir setelah melewati beberapa kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan. Selain itu ingin mengetahui bagaimana dampak kinerja bisnis, intensitas penelitian dan pengembangan dan hutang permodalan terhadap kinerja keuangan pada industri tekstil dan garmen.

79

## I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada industri tekstil dan garmen ?
2. Apakah intensitas penelitian dan pengembangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada industri tekstil dan garmen ?
3. Apakah hutang permodalan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada industri tekstil dan garmen ?

26

## I.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan perumusan masalah yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja bisnis terhadap kinerja keuangan pada industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh intensitas penelitian dan pengembangan terhadap kinerja keuangan pada industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh hutang permodalan terhadap kinerja keuangan pada industry tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat bagi pengembangan ilmu dan refrensi yang dapat memberikan informasi mengenai kinerja bisnis, intensitas penelitian dan pengembangan, dan hutang permodalan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis :

a) Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan terutama melalui kinerja bisnis, intensitas penelitian dan pengembangan, dan hutang permodalan.

b) Bagi investor

Bagi investor adalah memberikan informasi yang lengkap terkait karakteristik bisnis sehingga menjadi bahan pertimbangan Ketika akan bermain pada saham pada industri tekstil dan garmen.

c) Bagi Akademik

Bagi akademik dapat memperluas pandangan terhadap pengembangan model peningkatan kinerja bisnis, dengan mempertimbangkan faktor intensitas penelitian dan pengembangan dan hutang permodalan

3. Manfaat Penelitian Lanjutan:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan acuan bagi penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN

#### I.1 Landasan Teori

##### II.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menekankan kompleksitas yang timbul karena adanya hubungan prinsipal dan agen. Bahwa pemisahan antara kepemilikan dan kontrol menyebabkan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik modal. Teori agensi mendasarkan fondasinya pada konflik kepentingan antara investor dan pemangku kepentingan, di mana manajer bertindak untuk mengeksploitasi minat pribadi mereka sendiri. Teori agensi menyarankan pembiayaan hutang untuk mendamaikan potensi konflik kepentingan saham antara manajer dan pemegang saham. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan pembiayaan hutang meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Aripin & Abdulmumuni, 2020).

##### II.1.2 Signalling Theory

Teori sinyal dikembangkan untuk memperjelas asimetri informasi pekerjaan pasar. Selain itu, teori sinyal berpendapat bahwa keberadaan asymmetric information juga dapat dianggap sebagai alasan bagi perusahaan yang baik untuk menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal ke pasar, Informasi yang diungkapkan oleh manajer ke pasar mengurangi asymmetric information dan diartikan sebagai sinyal yang baik oleh pasar. Selanjutnya, teori menggambarkan bahwa manajer mengarahkan laba untuk menyampaikan informasi orang dalam mereka tentang prospek perusahaan dan dengan demikian berfungsi sebagai mekanisme sinyal.

Teori sinyal menitikberatkan pentingnya informasi yang diberikan dari perseroan dalam ketetapan pemodal investor. Informasi ini mencakup informasi tentang kegiatan bisnis yang dilakukan dan kondisi lampau, saat ini dan masa mendatang yang akan membantu industri bertahan juga dampaknya terhadap pasar. Investor pasar modal memerlukan fakta yang sesuai dengan kondisi perusahaan untuk digunakan menjadi alat analisis untuk mengambil ketentuan pemodal (Bae et al., 2018). Dari sini, kita dapat menyimpulkan

Lidwina Ratna Swastita Indraswari, 2022

*Pengaruh Kinerja Bisnis, Intensitas Penelitian dan Pengembangan dan Hutang Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S2 Manajemen

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]



bahwa teori sinyal terkait nilai perusahaan. Dengan kata lain, jika nilai perusahaan bagus, itu bisa menjadi sinyal positif. Sebaliknya, jika nilai perusahaan buruk, itu bisa menjadi sinyal negatif.

### I.1.3 Kinerja Keuangan

<sup>81</sup> Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang digunakan calon investor untuk menentukan pilihan investasi. Oleh karena itu, memelihara dan meningkatkan kinerja keuangan adalah menjadi sebuah komitmen. Bagheri (2017) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai kemampuan unit untuk menggunakan sumber dayanya secara efisien dan menghasilkan keluaran yang ada sesuai dengantujuannya dan sesuai untuk penggunaannya. Kinerja keuangan terkait dengan aktivitas yang menghasilkan fasilitas. (Hawash & Stephen, 2019) juga mendefinisikan kinerja keuangan sebagai sejauh mana kegiatan berkontribusi untuk menciptakan nilai atau efektivitas menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia dengan mencapai tujuan keuangan dengan biaya keuangan minimal. Beberapa penulis mungkin berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan cerminan dari hasil yang dicapai oleh aktivitas fasilitas. Bagi manajer, kinerja keuangan membantu dalam memeriksa perilaku perusahaan dan memastikan jalannya menuju kelangsungan hidup dan persaingan. Adapun pengguna laporan keuangan, kinerja keuangan membantu menemukan kekuatan dan kelemahan fasilitas dan memanfaatkannya informasi kinerja keuangan untuk merasionalisasi keputusan.

Manfaat kinerja keuangan bagi investor masuk mencapai tujuan menurut (Buckley et al., 2017) sebagai berikut :

1. Memungkinkan investor untuk memantau aktivitas perusahaan dan sifatnya serta keuangan sekitarnya dan kondisi perekonomian.
2. Membantu investor dalam melakukan analisis, perbandingan dan pemahaman atas informasi keuangan yang akan diambil keputusan yang tepat untuk situasi pendirian.

<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)* untuk mengukur kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio laba atas aset (ROA) sebagai ukuran kinerja dan profitabilitas akuntansi.

### I.1.3 Kinerja Bisnis

*Business performance* <sup>63</sup> *Is a set of analytic processes that enables the management ofan organization's performance to achieve pre-selected goals.*

<sup>43</sup> Kinerja memiliki makna yang luas, tidak hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Armstrong dan Baron, kinerja merupakan hasilpekerjaan yang mempunyai hubungan dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Sementara itu business performance mengacu pada kemampuan organisasi untuk menangani beberapa faktor eksternal, seperti pasar karakteristik, posisi organisasi, dan kemampuan mereka untuk menangani turbulensi pasar meningkatkan kinerja dalam kepuasan pelanggan, pertumbuhan pasar dan profitabilitas (Losonci & Demeter, 2013).

Kinerja Bisnis secara langsung berkaitan dengan beberapa faktor internal, kemampuan organisasi untuk memproduksi produk yang bervariasi secara signifikan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal pengurangan kegagalan dapat meningkatkan profitabilitas organisasi (Abdallah, A. & Matsui, 2008). sehingga Kinerja Bisnis dapat dikaitkan dengan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan kemampuan internal mereka dalam menyesuaikan diri perubahan pasar (Abdallah, A. & Matsui, 2008). Beberapa indikator untuk mengukur Kinerja Bisnis yaitu profitabilitas, pertumbuhan pasar berbagi, dan kepuasan pelanggan.

### II.1.4 Intensitas Penelitian dan Pengembangan (RDI)

Kegiatan R&D merupakan tahap awal dari proses inovasi. Suatu perusahaan dengan keunggulan kompetitif memiliki kinerja baik dalam memanfaatkanberbagai asset, baik *tangible* maupun *intangible asset*. Dibalik unggulnya *intangible asset* (aset tak berwujud) adanya peran R&D dalam berinovasi (Firer & Mitchell Williams, 2003). Menurut Gleason dan Klock (2003) dalam (Dr. Vladimir, 1967) menyatakan bahwa *intangible asset* yang <sup>51</sup> berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah *penelitian dan*

pengembangan(R&D). Menurut Castelo et al., (2016) dalam (Prihadyanti & Laksani, 2015) Penelitian dan pengembangan (R&D) berperan dalam mengembangkan pengetahuan berfundamental, dimana kemampuan perusahaan dalam berinovasi sangat berpengaruh, dapat juga mendukung proses dari berbisnis secara umum, dan dapat mengimplementasikan temuan atau inovasi barunya. R&D juga berpengaruh dalam mengambil keputusan yang biasanya menjadi konflik antar manajer dan pemegang saham mengenai orientasi strategi. Menurut Baysinger et al.,1991 dan Jensen (1976) dalam (Budi Chandra & H, 2019) menyatakan bahwa pemisahaan tugas antara principal dan manajer dapat menimbulkan masalah, dimana menurut manajer pilihan tersebut merupakan pilihan yang terbaik, namun bisa saja bertentangan dengan prinsip dari principal atau pemegang saham.

Adanya kepemilikan manajerial yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan untuk menciptakan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang Baysinger et al., 1991 dalam (Budi Chandra & H, 2019). Menurut Mezghanni (2009) dalam (Budi Chandra & H, 2019) ada 3 hal karakteristik dalam investasi R&D yaitu spesifikasi asset yang tinggi, maksudnya output dari kegiatan R&D tersebut hanya dapat dilakukan oleh satu perusahaan yang memiliki asset tersebut, jika jenis asset tersebut di kirim ke perusahaan lain maka akan kehilangan nilai sampai batas waktu tertentu. Kedua yaitu investasi yang panjang, dimana untuk mendapatkan teknologi yang inovatif di berbagai wilayah, perusahaan memerlukan sumber daya manusia dan keuangan yang berkelanjutan. Ketiga yaitu kegagalan yang tinggi, dimana mengacu pada ketidakpastian R&D pada kegiatan yang tinggi biaya pengeluaran dalam investasi R&D yang memungkinkan tidak adanya pengembalian atau membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk mendapatkan pengembalian dari investasi R&D. Persentase dari tingkat saham kepemilikan pemerintah juga dapat mengurangi biaya agensi melalui fungsi sebagai monitoring pihak manajemen, sehingga dapat menjalankan fungsi pengelolaan dengan baik (Mohd, et al., 1998) dalam (Budi Chandra & H, 2019). Struktur dari kepemilikan asing memiliki sistem manajemen dan inovasi yang memadai, sehingga dapat meningkatkan intensitas R&D dalam

berinovasi. Konsep berkelanjutan (*sustainability*) menjadi hal penting pada industry manufaktur sebagaimana hasil studi oleh (Kabongo, 2019), bahwa praktik berkelanjutan dikaitkan dengan tingkat peringkat lingkungan negatif yang lebih tinggi. Adanya kecenderungan pada tingkat kepedulian lingkungan yang menurun dengan investasi pada RDI dari waktu ke waktu. Dimana perusahaan yang lebih besar cenderung melaporkan tingkat masalah lingkungan yang lebih tinggi karena eksperimen mereka dengan praktik berkelanjutan. Perusahaan-perusahaan juga cenderung mengurangi peringkat lingkungan yang negatif dari waktu ke waktu dan mewujudkan skala ekonomi dengan manufaktur secara berkelanjutan.

Bahwa perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh berbagai aspek pengembangan potensi ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi. Yang didukung oleh kebijakan dan regulasi untuk memenuhi kebutuhan dan target serta pengeluaran yang efisien (Dzhukha et al., 2017). Namun demikian intensitas Program R&D memerlukan modal manusia yang memiliki pendidikan formal, pengalaman kerja industri, dan pengalaman kewirausahaan (Cao & Im, 2018). Terkait kebijakan dan strategi penggunaan R&D suatu penelitian yang melibatkan sampel 3972 perusahaan manufaktur Spanyol selama 2004-2015, hasilnya bahwa perusahaan memiliki strategi R&D yang heterogen. Bahwa perusahaan muda berinvestasi dalam penelitian dasar, sementara perusahaan tua berinvestasi dalam penelitian terapan, bahwa ada kecenderungan perusahaan untuk beralih dari penelitian dasar ke penelitian terapan (Coad et al., 2021). Hasil lainnya menunjukkan bahwa di negara berkembang, efek positif dari intensitas R&D pada penilaian pasar suatu perusahaan ada terutama untuk perusahaan di industri yang kurang kompetitif. Di negara maju, bagaimanapun, efek positif dari intensitas R&D pada Tobin's Q terbukti untuk semua tingkat persaingan. Hasilnya kuat secara empiris setelah mengontrol potensi endogenitas dan menggunakan atribut tingkat negara alternatif. Ada implikasi kebijakan yang kuat berdasarkan perbedaan dalam investasi terkait R&D yang dilakukan oleh perusahaan di negara berkembang dan negara maju (Gupta et al., 2017).

### II.1.5 Hutang Permodalan

Kinerja adalah kemampuan manajemen untuk mengontrol sumber daya perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Diantara faktor internal organisasi yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah financial leverage, ukuran perusahaan, pengelolaan persediaan mengadopsi kebijakan hutang dianggap sebagai keputusan penting yang mempengaruhi nilai perusahaan financial leverage yang merupakan kerangka struktur modal perusahaan. Dari perspektif teori keagenan, dihipotesiskan bahwa profitabilitas meningkat dengan pembiayaan hutang ke tingkat hutang optimal tertentu. Ada hubungan positif antara periode konversi persediaan, periode pembayaran rata-rata dengan profitabilitas dan hubungan negatif antara periode pengumpulan rata-rata dan perusahaan profitabilitas (Kumaraswamy et al., 2019). Perusahaan manufaktur yang terdaftar harus meningkatkan tingkat pembiayaan ekuitas dan memanfaatkan keuntungan dari leverage.

Leverage adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi (Murviah et al., 2021). Selain itu financial leverage merupakan penggunaan sumber dana dari pihak ketiga (utang) yang mana dana tersebut memiliki beban tetap yang harus dibayar perusahaan berupa bunga dengan tujuan meningkatkan struktur modal perusahaan, sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan dan keuntungan bagi para pemegang saham. Jika perusahaan tidak mempunyai leverage, berarti perusahaan tersebut 100% menggunakan modal sendiri.

Menurut Sartono (2001) dalam (Nopitasari et al., 2018) Penggunaan financial leverage (utang) itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi, yaitu :

- 1 Pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan.
- 2 Dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat.

- 3 Dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

Menurut Fahmi (2013) dalam (Nopitasari et al., 2018) Penggunaan financial leverage pada suatu perusahaan dikatakan menguntungkan apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana melalui utang tersebut mengalami peningkatan dari beban tetap penggunaan hutang tersebut.

## I.2 Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya dicantumkan sebagai pedoman, perbandingan atau pertimbangan dasar bagi peneliti untuk mendapat kerangka pemikiran dalam penelitian. Hasil penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti sebagai acuan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Kumalasari, Angelia, 2020) mengenai Pertumbuhan Penjualan dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Peran Moderasi Pengawasan Komisaris Independen yang dilakukan terhadap 66 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Adapun hasil penelitian yang menggunakan regresi linear berganda data panel membuktikan bahwa perusahaan dengan pengawasan komisaris independen yang tinggi, peningkatan kinerja keuangan karena pertumbuhan penjualan menjadi lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengawasan komisaris independen yang rendah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Rudangga et al., 2016) yang meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan populasi perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 -2014 dengan Teknik analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Nopitasari et al., 2018) meneliti

Lidwina Ratna Swastita Indraswari, 2022

*Pengaruh Kinerja Bisnis, Intensitas Penelitian dan Pengembangan dan Hutang Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S2 Manajemen

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]



tentang Pengaruh Financial Lverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. Adapun hasil yang diperoleh adalah tingkat kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 – 2015 menunjukkan tingkat kinerja yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari tiga dimensi yang dijadikan indikator penentu kinerja keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dari sudut pandang yang berbeda-beda. Secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan properti dan real estate mengalami trend yang berubah-ubah setiap tahunnya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Safira, 2021) meneliti tentang Intensitas Research and Development (R&D) Terhadap Kinerja Keuangan. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti tersebut menggunakan perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Adapun hasil yang diperoleh dengan menggunakan Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan Eviews 10.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Intensitas R&D berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Farmasi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2018).  
Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sama-sama meneliti mengenai Pengaruh *Business Performance*, *Research Development Intensity* dan *Firm Specific Factor* terhadap kinerja Keuangan. perbedaannya adalah pada perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur dengan sub sector Industry Tekstil dan Garmen.

### 16 Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Topik Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yousaf et al., (2019) <i>Empirical Investigation Of Relationship Between Research And Development Intensity And Firm Performance: The Role Of Ownership Structure And Board Structure</i>	Menggunakan data panel periode 2009 hingga 2016 dari 27 Perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Pakistan.	<i>Research and Development Intensity</i> (R&D) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja perusahaan, yaitu ROA, ROE dan Tobin's Q
2.	Kabongo, (2019) <i>Sustainable Development And Research And Development Intensity In U.S. Manufacturing Firms</i>	Data perusahaan di Amerika Serikat dengan periode 1991 hingga 2015.	Praktik berkelanjutan dikaitkan dengan tingkat peringkat lingkungan negative yang lebih tinggi. Tingkat kepedulian lingkungan cenderung menurun dengan investasi perusahaan dalam intensitas penelitian dan pengembangan dari waktu ke waktu.
3.	Sánchez-sellero & batatineh, 2021	Panel inovasi teknologi Spanyol (Pitec, 2016) 12.849 perusahaan di semua sektor.	Upaya R&D internal dan eksternal meningkatkan kegiatan inovasi hijau. Meskipun harus didukung dengan kerja sama dengan pesaing
4.	Deli & Irfan, (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing	Kausal sampel 12 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode .2011 sampai	Secara simultan ukuran perusahaan, <i>net profit margin</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan ROA berpengaruh



	Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	2015, metode <i>sampling</i>	menggunakan <i>proportional</i>	signifikan terhadap perataan laba secara parsial <i>debt to asset ratio</i> dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan ukuran 5.perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perataan laba, net profit margin dan der berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perataan laba
5.	Santini, Ni Luh., Baskara (2018) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen.	8 perusahaan tahun 2014- 2016 di BEI. Dengan metode <i>purposive</i> <i>sampling</i> dan regresi linier berganda.		Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
6.	Akhmadi et al., (2018) Peran Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Industri Tekstil dan Garmen	Populasi penelitian, perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2011- 2015 sebanyak 45 perusahaan. Analisis jalur (path analysis)		<i>Current ratio</i> mampu meningkatkan profitabilitas, total <i>assets turnover</i> mampu meningkatkan profitabilitas, <i>debt to assets ratio</i> tidak mampu meningkatkan profitabilitas, serta ukuran perusahaan tidak mampu meningkatkan profitabilitas. Kata kunci: profitabilitas, <i>current ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , <i>debt to</i> <i>assets ratio</i> , ukuran perusahaan

7. Mitra, Adhikary, (2017) *Determinants of Financial Performance : Empirical Evidence from the Textile Sector in Bangladesh* Sektor tekstil yang terdaftar di Dhaka Stock Exchange (DSE). *Asset turnover (ATO)* dan *profit margin (PM)* secara signifikan meningkatkan roa perusahaan, sedangkan *leverage, cash holding*, dan age menghalangi hal yang sama. Ukuran, pengeluaran modal, dan kepemilikan saham sponsor tidak menunjukkan hubungan apa pun dengan ROA. Demikian pula, margin laba (PM), perputaran aset (ATO), dan pengeluaran modal ditemukan sebagai determinan EPS yang signifikan dan positif, sedangkan *leverage*, kepemilikan saham sponsor, dan kepemilikan tunai cenderung menghambat EPS.
8. Mansoor, 2020 "Bursa Efek Karachi" periode 2005-2010 dengan random dan convenience sampling. Variabel terikat terdiri dari ROA dan ROE, variabel bebas adalah likuiditas, *leverage*, pertumbuhan, intensitas modal, ukuran dan
- Likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan pada sektor tekstil tetapi pertumbuhan, intensitas modal, ukuran dan pangsa pasar tidak memiliki relevansi dengan profitabilitas sektor ini.

---

pangsa pasar.

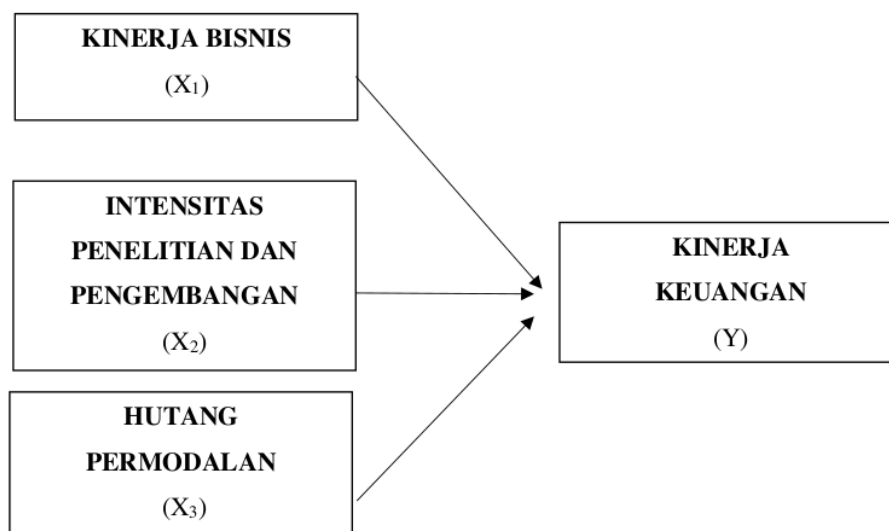
---

9.	Samo & Murad, (2019) <i>Impact of liquidity and financial leverage on firm's profitability – an empirical analysis of the textile industry of Pakistan</i>	Menggunakan sampel dari 40 perusahaan yang dikutip secara publik di sektor tekstil ekonomi pakistan regresi panel gabungan dan model statistik deskriptif sektor tekstil Pakistan dari 2006 hingga 2016	Ada hubungan positif antara likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) dan hubungan negatif antara leverage keuangan (DER) dan profitabilitas.
10.	Sembiring, 2018	Menggunakan metode survei deskriptif dan metode survei eksplanatori, dengan sampel 110 perusahaan tekstil di Jawa Barat.	<p>(1) Secara parsial, keunikan sumber daya yang dominan berpengaruh negatif terhadap pergeseran nilai pelanggan.</p> <p>(2) Hubungan baik pelanggan, sumber keunggulan, dan atribut produk berpengaruh terhadap penciptaan nilai.</p> <p>(3) Pergeseran nilai memiliki hubungan negatif dengan penciptaan nilai.</p> <p>(4) Pergeseran nilai dan penciptaan nilai mempengaruhi penjualan.</p> <p>(5) Pergeseran nilai dan penciptaan nilai mempengaruhi pendapatan. Penjualan memiliki hubungan positif dengan laba.</p>

---

### I.3 Model Penelitian Empirik

Menurut Sugiyono (2019) kerangka idealistik adalah model konseptual tentang bagaimana faktor dan teori diidentifikasi sebagai isu penting terkait. model analisis dijalankan untuk memperjelas pengaruh *business performance*, *research and development intensity*, dan *financial leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pandemic covid 19 yang terjadi. Berdasarkan latar belakang dan landasan teori diatas, maka dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut :



### I.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban dari rumusal masalah penelitian yang disajikan berdasarkan pada teori. Hipotesis dapat dijelaskan dengan kerangka dasar yang merupakan jawaban awal dari masalah (Sugiyono, 2019). Berdasarkan kajian teoritis tersebut, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian “Pengaruh *Kinerja Bisnis*, *Intensitas Penelitian dan Pengembangan* dan *Hutang Permodalan* Terhadap Kinerja Keuangan Industri Tekstil dan Garmen” pada tahun 2016 -2020 dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### II.4.1 Kinerja Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pembangunan berkelanjutan semakin mendapat perhatian dalam literatur terbaru, yang didorong oleh meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan. Bahwa *Green Initiative* sebagai kinerja bisnis memiliki dampak negatif pada produktivitas energi dan reputasi hijau, dan bahwa inisiatif hijau dan kinerja ramah lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. bahwa perusahaan mengambil pendekatan reaktif, bukan proaktif, dalam implementasi inisiatif hijau. Selain itu, hasilnya menunjukkan bahwa dampak kinerja hijau terhadap kinerja keuangan tidak langsung terjadi, dan mungkin perlu waktu lebih dari satu tahun untuk diamati (Buckley et al., 2017) (Dzhukha et al., 2017). Bahwa bisnis elektronik memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan dan berhubungan positif dengan inovasi organisasi. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara bisnis elektronik dan kinerja keuangan dimediasi oleh inovasi organisasi (Popa et al., 2018).

#### H1 : Kinerja Bisnis Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.

#### II.4.2 Intensitas Penelitian dan Pengembangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Laju perubahan iklim akibat pemanasan global telah menjadi perhatian yang substansial dan muncul sebagai fenomena dunia nyata dalam beberapa tahun terakhir bahwa investasi R&D meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan yang konsisten dengan argumen teoritis pandangan berbasis sumber daya alam. Temuan ini menawarkan wawasan baru bagi pembuat kebijakan, manajer bisnis, dan regulator (Alam et al., 2019). Selanjutnya penelitian dan pengembangan adalah mengarah pada keunggulan kompetitif yang muncul untuk mendapatkan pangsa pasar yang maksimal. Bahwa intensitas penelitian dan pengembangan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan ketiga proksi kinerja perusahaan yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Tobin's Q* (Yousaf et al., 2019). Bahwa secara umum struktur kepemilikan serta struktur dewan secara negatif memoderasi hubungan antara intensitas penelitian dan pengembangan dan kinerja perusahaan yang menimbulkan tanda tanya tentang efektivitas mekanisme

Lidwina Ratna Swastita Indraswari, 2022

*Pengaruh Kinerja Bisnis, Intensitas Penelitian dan Pengembangan dan Hutang Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S2 Manajemen

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

*corporate governance* dalam hal kinerja R&D (Yousaf et al., 2019). Namun hasil lainnya menunjukkan bahwa Intensitas R&D berhubungan positif dengan penyimpangan kinerja perusahaan. Intensitas R&D industri secara negatif memoderasi hubungan antara aspirasi kinerja dan intensitas R&D perusahaan untuk perusahaan yang melakukan aspirasi di atas. Hasil memberikan dukungan untuk alasan diferensiasi (Su & Su, 2017). Ada bukti kuat dari hubungan positif antara intensitas R&D pada kinerja perusahaan, Bahwa intensitas R&D menunjukkan dampak yang lebih kuat pada perusahaan yang berkinerja lebih baik. Penelitian ini menyajikan beberapa bukti baru untuk dampak intensitas R&D pada kinerja perusahaan di pasar berkembang (Gui-long et al., 2017). Bahwa investasi R&D yang signifikan dalam periode tertentu dapat mengurangi kinerja bisnis pada periode yang sama dan terus mempengaruhinya dalam beberapa periode berikutnya, sehingga menunjukkan adanya efek positif dan tertinggal dari investasi R&D dalam industri teknologi tinggi. Ukuran perusahaan juga ditemukan berkorelasi positif dengan kinerja bisnis, yaitu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar penggunaan sumber daya untuk R&D, yang, pada gilirannya, mengarah pada teknologi yang lebih canggih dan hasil yang menguntungkan, membentuk siklus positif. Bahwa pengeluaran R&D mempengaruhi manajemen berkelanjutan perusahaan (Ullah et al., 2020), (Gui-long et al., 2017).

Pengujian terhadap tingkat intensitas penelitian dan pengembangan (R&D) yang optimal di mana suatu perusahaan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan teknologi informasi dan elektronik Taiwan, bahwa efek ambang batas tunggal memang ada dan menunjukkan korelasi U terbalik antara intensitas R&D dan kinerja perusahaan. Bahwa adalah mungkin untuk mengidentifikasi tingkat definitif di mana peningkatan lebih lanjut dalam pengeluaran R&D tidak menghasilkan imbalan yang proporsional. Beberapa implikasi kebijakan penting muncul dari temuan tersebut (Yeh et al., 2010). Selanjutnya bahwa praktik berkelanjutan dikaitkan dengan tingkat peringkat lingkungan negatif yang lebih tinggi. tingkat kepedulian lingkungan cenderung menurun dengan investasi perusahaan dalam intensitas penelitian

dan pengembangan dari waktu ke waktu. <sup>94</sup> bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung melaporkan tingkat kepedulian lingkungan yang lebih tinggi karena eksperimen mereka dengan praktik berkelanjutan (Kabongo, 2019).

## **H2 : Intensitas Penelitian dan Pengembangan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.**

### **I.4.3 Hutang Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kinerja persediaan (total serta komponen persediaan yang terpisah) dan ukuran kinerja keuangan untuk perusahaan di industri manufaktur. Korelasi antara kinerja jenis inventaris yang terpisah dan kinerja keuangan sangat bervariasi antar jenis inventaris. Kinerja RMI memiliki korelasi tertinggi dengan semua ukuran kinerja keuangan (Capkun et al., 2009). Berdasarkan data tahunan dikumpulkan dari ukuran keuangan berupa <sup>83</sup> *Gross Margin Profit, Return on Assets (ROA), Tobin's Q Ratio, dan Debt Ratios* perusahaan dan peluang pertumbuhan dianggap sebagai variabel kontrol. Hasilnya bahwa perusahaan manufaktur menggunakan modal ekuitas 14% dan modal hutang <sup>32</sup> 86% untuk membiayai operasi mereka. Struktur hutang terdiri dari 49% hutang jangka panjang dan 37% hutang jangka pendek. Bahwa hutang (*Short Term Debt, Long Term Debt dan Total Debt*) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Direkomendasikan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar harus meningkatkan tingkat pembiayaan ekuitas dan memanfaatkan keuntungan dari leverage. Pemerintah harus mengambil langkah konkret untuk mengembangkan pasar modal negara untuk memungkinkan bisnis mengakses modal jangka panjang yang diperlukan untuk kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang (Boateng et al., 2016).

<sup>89</sup> Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri. Dengan financial leverage yang dimiliki suatu perusahaan, maka dapat disimpulkan hubungannya dengan nilai perusahaan merupakan komponen yang terkait satu sama lainnya. Nilai perusahaan dapat diketahui melalui kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat



dilihat dari kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian utang terhadap ekuitas dan aset. Nilai perusahaan ini dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari rasio-rasio keuangan (Nopitasari et al., 2018)

**H3 : Hutang Permodalan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**



## BAB III METODE PENELITIAN

### III.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam suatu penelitian harus menentukan metode yang akan digunakan. Menurut (Sugiyono, 2019) Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Penelitian ini menggunakan variable independent yaitu *Bisnis Performance, Research and Development Intensity (RDI) dan Firm Specific Factors*, dan Kinerja Keuangan Industry Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan variable dependen. Dalam penelitian ini terdapat rasio keuangan dengan variable sebagai berikut :

#### 1. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai target keuangannya. Menurut (Eke, 2018) tujuan keuangan meliputi antara lain memaksimalkan kekayaan pemegang saham, memaksimalkan laba, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan laba per saham dan peningkatan likuiditas. indicator dari kinerja keuangan yang merupakan variable dependend dalam penelitian ini adalah *Return on assets. Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets (ROA)* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula dari segi penggunaan asset posisi perusahaan akan terlihat baik. ROA yang diukur dengan skala pengukuran :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

36

*Return on assets* (ROA) adalah ukuran yang umum digunakan ketika memperkirakan kinerja ekonomi dan profitabilitas perusahaan dan mewakili kinerja keuangan perusahaan.

## 2. Kinerja Bisnis (*Business Performance*) $X_1$

Kinerja Bisnis dapat dikaitkan dengan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan kemampuan internal mereka dalam menyesuaikan diri perubahan pasar (Abdallah, A. & Matsui, 2008) menggunakan profitabilitas, penjualan (pangsa pasar dan pertumbuhan), dan pelanggan kepuasan. Profitabilitas juga dapat memengaruhi nilai perusahaan yang digunakan sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan, jika perusahaan mampu membuat laba yang meningkat, hal itu mengindikasikan perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Adapun laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan produk dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan produk dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Rudangga et al., 2016). Indikator dari *Business Performance* dalam penelitian ini adalah *growth sales* yang digunakan sebagai indikator dalam pengambilan keputusan yang tepat. Sehingga, perusahaan akan lebih mudah menentukan arah kebijakan berikutnya untuk mencapai perkembangan yang signifikan:

$$\frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}} \times 100\%$$

## 3. Intensitas Penelitian dan Pengembangan (R&D) $X_2$

Lidwina Ratna Swastita Indraswari, 2022

*Pengaruh Business Performance, Research and Development Intensity (RDI), dan Financial Leverage Terhadap Financial Performance Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S2 Manajemen

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

<sup>24</sup> Peningkatan intangible assets perusahaan diprediksi mampu memberi pengaruh positif terhadap arus kas dan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Negara berkembang seperti di Indonesia juga semakin sadar akan pentingnya melakukan Intensitas Penelitian dan Pengembangan. Investor di Indonesia juga mulai menyadari pentingnya kegiatan Intensitas Penelitian dan Pengembangan yang merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk dapat bersaing di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Indikator dari Intensitas Penelitian dan Pengembangan dalam penelitian ini adalah Intensitas Penelitian dan Pengembangan yang diukur dengan skala pengukuran :

$$\text{Intensitas Penelitian dan Pengembangan} = \frac{R\&D \text{ Expenditure}}{Net Sales}$$

#### 4. Hutang Permodalan $X_3$

Dengan tata kelola perusahaan yang lebih baik dengan memberikan lebih banyak tekanan pada manajer atau meningkatkan kepemilikan manajerial, investor institusional dapat mengurangi modal, risiko leverage dan biaya modal perusahaan secara keseluruhan yang membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Ullah et al., 2020). Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur

50 dengan total asset perusahaan yang diperoleh laporan keuangan perusahaan. Faktor internal organisasi yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah 3 ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset yang merupakan control efek skala ekonomi dan kekuatan pasar yang terkait dengan ukuran perusahaan. 57 ukuran perusahaan *financial leverage* berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan manufaktur. 14 Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut (Rudangga et al., 2016) Indikator dari hutang permodalan dengan menggunakan skala pengukuran *total debt to equity ratio* :

$$\text{Hutang Permodalan} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3  
Tabel 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Return On Asset (RoA)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu	- Laba bersih perusahaan - Total aset	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$
Growth Sales	sejauh manakah sebuah perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan seluruh penjualan secara keseluruhan atau kompleks	- Penjualan	$\text{Growth Sales} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \times 100\%$
<sup>21</sup> R&D	kegiatan penelitian dan pengembangan yang memiliki kepentingan komersial dalam kaitannya dengan riset ilmiah murni dan pengembangan aplikatif di bidang teknologi. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan produk baru atau memperbaharui produk yang ada yang berguna dimasa yang akan datang.	- Research and Development - Sales	$\text{Research \& Development Intensity} = \frac{\text{R\&D Expenditure}}{\text{Net Sales}}$

Financial Leverage	penggunaan dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.	- Total debt - Current liabilities - Total equity	<b>Financial Leverage</b> $= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$
-----------------------	--	---	--

## 8 I.1 Populasi dan Sampel

### I.1.3 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020 dengan total 19 perusahaan.

### I.1.3 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi atau keseluruhan yang memiliki karakteristik dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* yang merupakan pengambilan sampel dimana semua anggota populasi menjadi sampel. Pada penelitian ini, populasi yang diambil dari perusahaan yang terdaftar pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada tahun 2016 -2020. Adapun daftar perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar sebagai berikut :

15 **Tabel 2 Daftar Nama Perusahaan yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian**

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL LISTING
15	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Okt 1993
15	ARGO	Argo Pantes Tbk	07 Jan 1991
3.	70 LLL	Trisula Textile Industries Tbk	03 Okt 2017
4.	CNTX	Century Textile Industry Tbk	22 Mei 1979
5.	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21 Ags 1990

Lidwina Ratna Swastita Indraswari, 2022

*Pengaruh Business Performance, Research and Development Intensity (RDI), dan Financial Leverage Terhadap Financial Performance Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S2 Manajemen  
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

6.	ESTI	Ever Shine Tbk	13 Okt 1992
7.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	06 Jun 1990
8.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	10 Okt 1989
9.	PBRX	Pan Brothers Tbk	16 Ags 1990
10.	POLU	Golden Flower Tbk	26 Jun 2019
85.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12 Mar 1991
12.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17 Jun 2013
13.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20 Ags 1997
14.	STAR	Star Petrochem Tbk	13 Jul 2011
15.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	20 Feb 1980
16.	TRIS	Trisula International Tbk	28 Jun 2012
17.	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	20 Des 2019
18.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18 Apr 2002
19.	ZONE	Mega Perintis Tbk	12 Des 2018

## 1.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini memerlukan data dan informasi yang benar dan dapat dipercaya. Oleh karena itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah Studi Kepustakaan yaitu penelitian untuk memperoleh data sekunder melalui laporan tahunan perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia, literatur dan jurnal yang memuat teori-teori, konsep-konsep, dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### III.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu menggunakan laporan keuangan perusahaan dari sector manufaktur dengan sub sector tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

### III.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan tahunan dari perusahaan tekstil dan garmen tahun 2016-2020 yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))



### <sup>26</sup> I.2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, studi pustaka yang digunakan dengan cara mempelajari, mengkaji, menelaah literatur dalam bentuk buku, berita, *website* dan jurnal di internet yang masih <sup>34</sup> berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

#### 2. Dokumentasi

Peneliti melakukan observasi pada penelitian ini untuk mendapatkan data sekunder yaitu dengan melakukan penelitian di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## I.3 Teknik Analisis Data

### <sup>47</sup> III.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Analisis statistik deskriptif ini berhubungan dengan hal menguraikan dan memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan <sup>42</sup> suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum

### <sup>8</sup> III.4.2 Analisa Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *time-series* dan data *crosssection*. Data panel juga biasa disebut data kelompok (*pooled data*), kombinasi berkala, data mikropanel dan lain-lain. Menurut Gujarati (2003) dalam (Iii & Penelitian, 2015) kelebihan data panel yaitu:

1. Data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Sehingga diperoleh *degree of freedom* (df) yang lebih besar sehingga estimasi yang



dihasilkan lebih baik.

2. Dengan menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul karena ada masalah penghilangan variabel.
3. Data panel mampu mengurangi kolinearitas antar variabel.
4. Data panel lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak mampu dilakukan oleh data time series murni dan cross section murni.
5. Dapat menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregat individu, karena data yang diobservasi lebih banyak.

Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan antara data cross-section dan data time-series maka tentunya akan mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan dengan data cross-section dan data time-series saja. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sector manufaktur yang bergerak dibidang tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Model regresi linear berganda dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Business Performance}_{it} + \beta_2 \text{RDI}_{it} + \beta_3 \text{Financial leverage}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$\alpha$  = Nilai konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi  $\beta_1$ Business Performance

$\beta_2$  = Koefisien regresi aktivitas RDI

$\beta_3$  = Koefisien regresi Financial leverage

$\beta_4$  = Koefisien regresi *firm size*

$\beta_5$  = Koefisien regresi Inventory Turn Over

$\varepsilon$  = error

Lidwina Ratna Swastita Indraswari, 2022

Pengaruh Business Performance, Research and Development Intensity (RDI), dan Financial Leverage Terhadap Financial Performance Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S2 Manajemen  
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

### I.3.3 Estimasi Regresi Data Panel

#### III.4.3.1 Common Effect Model

Pada common effect model perbedaan dimensi individu maupun waktu diabaikan. Dengan kata lain, pada common effect model perilaku data dari setiap individu sama dalam berbagai periode waktu. Oleh karena itu, estimasi parameter pada common effect model dilakukan dengan mengombinasikan data cross-section dan data time-series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (Widarjono, 2007) dalam (Iii & Penelitian, 2015).

#### III.4.3.2 Fixed Effect Model

Teknik model ini adalah teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian fixed effect ini didasarkan adanya perbedaan intersept antara perusahaan, namun intersepnya sama antar waktu. Dalam model ini diizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik cross section maupun time series (Iii & Penelitian, 2015)

#### III.4.3.3 Random Effect Model

Random effect merupakan pendekatan untuk mengestimasi data panel yang residual memiliki kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan individu. Dalam model random effect, parameter-parameter yang berbeda antar individu dan antar waktu dimasukkan ke dalam error sehingga model ini juga disebut sebagai model komponen error atau error component model. Penggunaan model ini akan mengurangi pemakaian derajat kebebasan (degree of freedom) dan tidak akan mengurangi jumlahnya seperti pada model fixed effect. Pemilihan model regresi data diawali dengan uji Chow untuk menentukan model atau teknik analisa data panel antara pendekatan common effect dan pendekatan efek tetap atau fixed effect. Jika kita menggunakan Fixed Effects melalui teknik LSDV, akan menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Model random effect berguna untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menggunakan variable residual.

### III.4.4 Penentuan Model Regresi Data Panel

#### I.3.1.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel mana yang tepat untuk digunakan antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Ketentuan untuk pengujian Uji Chow sebagai berikut:

1. Jika nilai probability dari *cross-section* F dan *cross section chi-square*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan model regresi yang dipilih adalah *common effect model* (CEM).
2. Jika nilai probability dari *cross-section* F dan *cross-section chi-square*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### I.3.1.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan jika hasil uji chow adalah *fixed effect model*. Uji hausman dilakukan untuk memilih model estimasi yang paling tepat antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0$  : maka dipakai *Random Effect Model*

$H_1$  : maka dipakai *Fixed Effect Model*

Berdasarkan angka probabilitas dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ , acuan yang dipakai untuk pengambilan keputusan uji hausman adalah :

1. Jika nilai probabilitas  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga *fixed effect model* yang dipilih.
2. Jika nilai probabilitas  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga *random effect model* yang dipilih.

#### I.3.1.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier merupakan uji untuk menentukan *random effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dari uji lagrange multiplier sebagai berikut :

$H_0$  : *Random effect model*

$H_1$  : *Common effect model*

Berdasarkan angka probabilitas dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ , maka acuan yang dipakai untuk pengambilan keputusan uji hausman adalah :

1. Jika nilai probabilitas  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga *random effect model* yang dipilih.
2. Jika nilai probabilitas  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga *common effect model* yang dipilih.

Uji multiplier ini tidak digunakan jika pada uji chow dan uji hausman menghasilkan *fixed effect model* sebagai model yang paling tepat digunakan. Uji lagrange multiplier digunakan jika pada uji chow menghasilkan *common effect model* sedangkan pada uji hausman menghasilkan *random effect model* sehingga diperlukan uji lagrange multiplier sebagai tahap akhir untuk menentukan model yang paling tepat, apakah *common effect model* atau *random effect model*.

### III.4.5 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

#### III.4.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode lainnya adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

### III.4.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien kolerasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain : 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien kolerasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r < 0,60$ )

### III.4.5.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokolerasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test. Metode untuk mendeteksi adanya autokorelasi serial dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-watson* (DW) dari perhitungan dengan nilai DW tabel:

1. Jika  $0 < DW < dL$ , maka terdapat korelasi serial negative
2. Jika  $4 - dU < DW < 4 - dL$  atau  $dL < DW < dU$ , maka hasil tidak dapat disimpulkan.
3. Jika  $dU < DW < 4 - dU$  maka tidak ada autokorelasi
4. Jika  $DW < dL$  maka ada korelasi serial positif.

### III.4.5.4 <sup>2</sup> Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan <sup>13</sup> 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

### III.4.6 Uji Hipotesis

#### III.4.6.1 Uji t (Pengujian secara Parsial)

<sup>33</sup> Uji Parsial menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji F. Hipotesis uji-t adalah:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$



Keputusan dalam pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t$ -hitung dengan  $t$ -tabel atau dengan melihat nilai probabilitas dari  $t$ -hitung. Jika nilai  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel atau jika nilai probabilitas  $<$  taraf nyata maka tolak  $H_0$  sehingga kesimpulannya adalah variabel independen secara parsial signifikan mempengaruhi variabel dependen.

#### III.4.6.2 Uji F (Kelayakan Model)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan  $F < 0.05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai  $F$  yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05.

1. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H^0$  ditolak dan  $H^1$  diterima. Artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H^0$  diterima dan  $H^1$  ditolak. Artinya, semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### III.4.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel



eksogen. Semakin tinggi nilai  $R_2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi ( $R_2$ ) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai  $R_2$  semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### IV.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga 2020 dengan sub sector tekstil dan garmen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan. Sampe dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Sektor Manufaktur, Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2020 yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Listing	Ketersediaan Data				
				2016	2017	2018	2019	2020
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Okt 1993	✓	✓	✓	✓	✓
2.	ARGO	Argo Pantas Tbk	07-Jan-91	✓	✓	✓	✓	✓
3.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03 Okt 2017	✓	✓	✓	✓	✓
4.	CNTX	Century Textile Industry Tbk	22 Mei 1979	✓	✓	✓	✓	✓
5.	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21 Ags 1990	✓	✓	✓	✓	✓
6.	ESTI	Ever Shine Tbk	13 Okt 1992	✓	✓	✓	✓	✓
7.	INDX	Panasia Indo Resources Tbk	06-Jun-90	✓	✓	✓	✓	✓
8.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	10 Okt 1989	✓	✓	✓	✓	✓
9.	PBRX	Pan Brothers Tbk	16 Ags 1990	✓	✓	✓	✓	✓
10.	POLU	Golden Flower Tbk	26-Jun-19	✓	✓	✓	✓	✓
11.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12-Mar-91	✓	✓	✓	✓	✓
12.	REJL	Sri Rejeki Isman Tbk	17-Jun-13	✓	✓	✓	✓	✓
13.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20 Ags 1997	✓	✓	✓	✓	✓
14.	STAR	Star Petrochem Tbk	13-Jul-11	✓	✓	✓	✓	✓
15.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	20-Feb-80	✓	✓	✓	✓	✓
16.	TRIS	Trisula International Tbk	28-Jun-12	✓	✓	✓	✓	✓
17.	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	20 Des 2019	✓	✓	✓	✓	✓
18.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18-Apr-02	✓	✓	✓	✓	✓
19.	ZONE	Mega Perintis Tbk	12 Des 2018	✓	✓	✓	✓	✓

## IV.2 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan variable dependen yaitu kinerja keuangan (*financial performance*) yang diproksikan *return on asset* (ROA) dan 3 variabel independent yaitu *business performance* yang diproksikan *growth sales*, *research and development intensity* yang diproksikan *research and development expenditures*, dan *financial leverage* yang diproksikan *total debt to equity ratio*. Penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* untuk mendapatkan data dan perhitungan masing-masing variable yang kemudian diolah dan dianalisa menggunakan *software E-views 12* dan jumlah data pada penelitian ini untuk masing2 variabel sebanyak 95 data.

### IV.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghozali, 2016). Analisis statistik deskriptif ini didapatkan data nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software E-views 12*, diperoleh hasil perhitungan seperti tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Growth Sales	RDI	Financial Lverage	ROA
Mean	-2.310.362	0.022795	1.078632	-0.022119
Median	2.025930	0.018400	1.551005	-0.021734
Maximum	36.16195	0.117119	8.907980	11.70291
Minimum	-3.773.195	6.40E-05	-2.751.140	-0.220089
Std. Dev.	21.51489	0.025141	2.467604	0.079078
Skewness	-0.244319	2.243898	1.607712	-0.618391
Kurtosis	1.924156	8.957334	6.274870	3.492201
Jarque-Bera Probability	1.454382 0.483265	57.94806 0.000000	21.94138 0.000017	1.845720 0.397381
Sum	-5.775.904	0.569879	26.96581	-0.552970
Sum Sq. Dev.	11109.37	0.015170	146.1377	0.150079

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa periode penelitian 2016-2020, kinerja keuangan yang diukur oleh ROA menunjukkan angka -0.022119 (negative), selain itu kinerja bisnis yang diukur dengan Growth Sales sebesar -2.310362 (negative). Hal ini menunjukkan pada periode tersebut subsektor tekstil dan garmen sedang mengalami keterpurukan diantaranya akibat covid 19. Dari 19 saham emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2 Januari -30 September 2019, terdapat 9 saham yang menorehkan imbal hasil negatif. Bahkan ada yang anjlok hingga lebih dari 50%. Pergerakan harga pasar saham PT Asia Pacific Fibers Tbk, amblas 54,42%, PT Indo-Rama Synthetics Tbk, anjlok 38,97%, PT Tifico Fiber Indonesia Tbk, turun 36,54%, PT Asia Pacific Investama Tbk, melemah 35,58%, dan PT Nusantara Inti Corpora melemah, 25,58%. Selain itu, saham-saham industri tekstil dan garmen terpapar aksi jual oleh pelaku pasar didorong oleh tekanan kinerja fundamental akibat, meningkatnya persaingan pasar ekspor, pemberhentian karyawan secara massal serta penutupan pabrik.

Untuk aktivitas Research and Development Intensity (RDI) menunjukkan angka 0.022795 yang cukup kecil, ini merupakan efek dari kinerja tersebut diatas, dimana tidak banyak perusahaan yang menggelontorkan pengeluaran modal untuk menambah investasi pada aktiva tetap mengingat sumber pendanaan yang tidak mencukupi. Untuk standar deviasi angka terbesar terletak pada kinerja bisnis yang menunjukkan pada periode penelitian terjadi ketidak stabilan kinerja bisnis akibat pandemic.

#### IV.3 Uji Hipotesis dan Analisis

Adapun uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas uji F (kelayakan model), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t (pengujian secara parsial). Sementara analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan regresi data panel (gabungan data cross section dan time series). Dalam penelitian ini terdapat dua bentuk persamaan model regresi linear

berganda sehingga pengujiannya dilakukan sebanyak dua kali. Adapun persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Business Performance}_{it} + \beta_2 \text{RDI}_{it} + \beta_3 \text{Financial leverage}_{it} + \varepsilon_{it}$$

#### IV.4 Penentuan Model Regresi Data Panel

##### IV.4.1 Uji Chow

Uji ini bertujuan untuk melihat dan menetapkan model regresi terbaik diantara *common effect (CEM)* dan *fixed effect (FEM)*. Adapun hipotesis untuk uji chow sebagai berikut:

$H_0$  : *common effect model* terpilih apabila nilai probabilitas *cross-section chi-square*  $> \alpha$  (5%).

$H_1$  : *fixed effect model* terpilih apabila nilai probabilitas *cross-section chi-square*  $< \alpha$  (5%).

Berikut hasil uji chow:

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.186651	(5,16)	0.0002
Cross-section Chi-square	35.777680	5	0.0000

Berdasarkan tabel 4.3 nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat dari model *common effect* sehingga dilanjutkan ke uji hausman.

##### IV.4.2 Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk melihat dan menetapkan model regresi diantara *fixed effect (FEM)* dan *random effect (REM)*. Adapun hipotesis untuk uji hausman sebagai berikut:

$H_0$  : *random effect model* terpilih apabila nilai probabilitas *cross-section random*  $> \alpha$  (5%).

$H_1$  : *fixed effect model* terpilih apabila nilai probabilitas *cross-section random*  $< \alpha$  (5%).

Berikut hasil uji hausman:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.333787	3	0.7211

Karena probabilitas  $> 0,005$  maka rem yg terpilih dan perlu uji LM

Berdasarkan tabel 4.5 nilai probabilitas *Cross-section random* lebih besar dari alpha 0,05 sehingga model regresi *random effect* (REM) terpilih dan dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier* (LM Test).

#### IV.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji ini bertujuan untuk melihat dan menetapkan model regresi diantara *common effect* (CEM) dan *random effect* (REM). Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$  : *common effect model* terpilih apabila nilai probabilitas  $> \alpha$  (5%)

$H_1$  : *random effect model* terpilih apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  (5%)

Berikut hasil uji Lagrange Multiplier:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.333188 (0.0374)	0.078862 (0.7788)	4.412050 (0.0357)
Honda	2.081631 (0.0187)	-0.280824 (0.6106)	1.273363 (0.1014)
King-Wu	2.081631 (0.0187)	-0.280824 (0.6106)	1.219372 (0.1114)
Standardized Honda	3.123254 (0.0009)	0.205297 (0.4187)	-0.817812 (0.7933)
Standardized King-Wu	3.123254 (0.0009)	0.205297 (0.4187)	-0.881524 (0.8110)
Gourieroux, et al.	--	--	4.333188 (0.0473)

Berdasarkan hasil dari table tersebut, nilai probabilitas *Both Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga model regresi *random effect* (*REM*) terpilih dan digunakan untuk analisis persamaan regresi pada penelitian ini.

#### IV.5 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji penentuan model regresi data panel yang telah dilakukan pada penelitian ini menggunakan *random effect model*. Adapun hasil uji regresinya sebagai berikut:

##### IV.5.1 Uji Regresi *Random Effect Model*

**Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.032296	0.032157	-1.004334	0.3267
GROWTH_SALES	0.001896	0.000385	4.924831	0.0001
RDI	0.067086	0.409332	0.163892	0.8714



FINANCIAL_LAVERAGE	0.001621	0.003588	0.451786	0.6561
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		0.073981		0.8425
Idiosyncratic random		0.031992		0.1575
Weighted Statistics				
Root MSE	0.028549	R-squared		0.610893
Mean dependent var	-0.005389	Adjusted R-squared		0.555307
S.D. dependent var	0.046879	S.E. of regression		0.031149
Sum squared resid	0.020376	F-statistic		10.98993
Durbin-Watson stat	1.651590	Prob(F-statistic)		0.000151
Unweighted Statistics				
R-squared	0.442199	Mean dependent var		-0.022119
Sum squared resid	0.083714	Durbin-Watson stat		0.401998

Berdasarkan tabel 4.7 dapat terlihat bahwa model regresi untuk persamaan 1 adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,032296 + 0,001896 \text{ Growth Sales} + 0,067086 \text{ RDI} + 0,001621 \text{ Financial Lev} + e.$$

Berdasarkan model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai *coefficient constanta* ( $\alpha$ ) sebesar -0,032296 yang artinya jika variabel *independent* yaitu Bisnis Performance, Research and Development Intensity (RDI), dan Financial Leverage bernilai 0 (nol) maka variabel *dependen* yakni kinerja keuangan perusahaan akan memiliki nilai sebesar -0,032296

Nilai *coefficient* ( $\beta_1$ ) yaitu kinerja bisnis yang di proksi oleh Growth sales sebesar 0,001896. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 satuan diversifikasi usaha, sementara variabel *independent* serta variabel kontrol lainnya yang digunakan pada penelitian tetap maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,001896.

Nilai *coefficient* ( $\beta_2$ ) yaitu Research and Development Intensity (RDI) 0,067086. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dari variabel Research and Development Intensity (RDI), sementara variabel *independent* lainnya yang digunakan pada penelitian ini tetap maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,067086 dengan kata lain

terdapat pengaruh positif antara Research and Development Intensity (RDI), terhadap kinerja keuangan.

Nilai *coefficient* ( $\beta_3$ ) yaitu Financial Lev sebesar 0,001621. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 satuan Financial Lev, sementara variabel *independent* lainnya yang digunakan pada penelitian ini tetap maka nilai kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,001621 dengan kata lain terdapat pengaruh positif antara Financial Lev terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 dapat terlihat bahwa model regresi untuk persamaan 1 adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,032296 + 0,001896 \text{ Growth Sales} + 0,067086 \text{ RDI} + 0,001621 \text{ Financial Lev} + e.$$

#### IV.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk mendapatkan model regresi yang memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

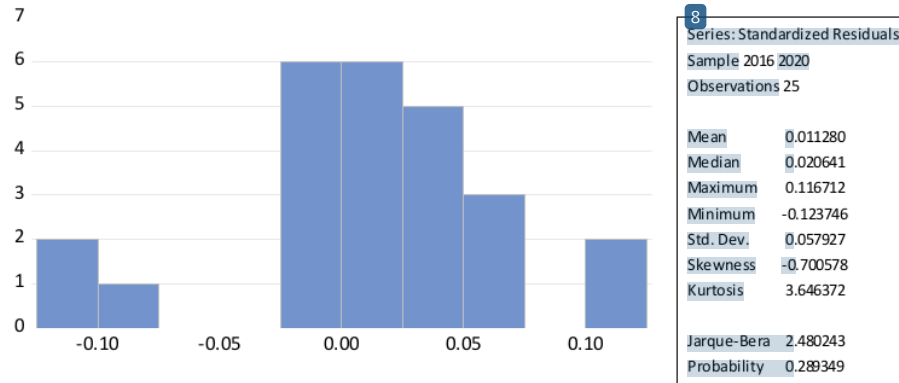
##### IV.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam penelitian telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$  : Data berdistribusi normal apabila probabilitasnya  $> 0,05$ .

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal apabila probabilitasnya  $< 0,05$ .

Karena Nilai probability  $> 0,05$  maka dapat dikatakan data lolos uji normalitas.



**Gambar 4.0.1 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,289349 (lebih besar dari 0,05) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka menandakan bahwa data berdistribusi normal.

#### IV.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi pada setiap variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai korelasi < 0,90

$H_1$  : Terjadi multikolinearitas apabila nilai korelasi > 0,90

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas**

	ROA	GROWTH_SALES	RDI	FINANCIAL LEVERAGE
ROA	1.000000	0.694420	0.388699	0.223749
GROWTH_SALES	0.694420	1.000000	0.212047	0.351601
RDI	0.388699	0.212047	1.000000	0.054420
FINANCIAL LEVERAGE	0.223749	0.351601	0.054420	1.000000

Lidwina Ratna Swastita Indraswari, 2022

*Pengaruh Business Performance, Research and Development Intensity (RDI), dan Financial Lverage Terhadap Financial Performance Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S2 Manajemen

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Berdasarkan data tabel diatas terlihat bahwa nilai korelasi antar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 0,90 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka menandakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

#### IV.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Adapun hipotesisnya yaitu:

$H_0$  : Tidak ada masalah autokorelasi apabila nilai  $Obs^* R-squared > 0,05$ .

$H_1$  : Terjadi masalah autokorelasi apabila nilai  $Obs^* R-squared < 0,05$ .

**Tabel 4.9 Hasil Uji Uji Autokorelasi**

F-statistic	4.101583	Prob. F(2,19)	0.0331
Obs*R-squared	7.538797	Prob. Chi-Square(2)	0.0231

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa nilai  $Obs^* R-squared$  yang dihasilkan sebesar 7.538797 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka menandakan bahwa data tidak terjangkit autokorelasi.

#### IV.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Adapun hipotesis untuk uji heteroskedastisitas yaitu:

$H_0$  : Tidak ada masalah heteroskedastisitas apabila  $Obs^* R-squared > 0,05$ .

$H_1$  : Terjadi masalah heteroskedastisitas apabila  $Obs^* R-squared < 0,05$ .

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	7.978310	Prob. F(9,15)	0.0003
Obs*R-squared	20.67996	Prob. Chi-Square(9)	0.0141
Scaled explained SS	17.39174	Prob. Chi-Square(9)	0.0429

Berdasarkan data tabel 4.15 tercermin bahwa nilai *Obs\* R-squared* persamaan 1 yang dihasilkan sebesar 20.67996 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

#### IV.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji F (kelayakan model), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t (pengujian secara parsial).

##### IV.7.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel *independent* secara individual dalam menjelaskan variasi variabel *dependen*. Uji t menggunakan level signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *independent* tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen*.
- b. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *independent* tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen*.

Berikut ini hasil uji t persamaan 1 pada penelitian ini:

**Tabel 4.12 Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Predikasi	Hasil
C	-0.032296	0.032157	-1.004334	0.3267		
GROWTH SALES	0.001896	0.000385	4.924831	0.0001	H1, +	Berpengaruh +
RDI	0.067086	0.409332	0.163892	0.8714	H2, +	Tidak berpengaruh
FINANCIA LAVERAGE	0.001621	0.003588	0.451786	0.6561	H3, +/-	Tidak berpengaruh

Hasil analisis menunjukkan variable kinerja bisnis memiliki nilai probabilitas sebesar 0,001896 lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh positif

67 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara penelitian dan pengembangan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,067086, tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Demikian pula variable hutang permodalan yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0001621 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga persamaannya adalah

$$Y = -0,032296 + 0,001896 \text{ Growth Sales} + 0,067086 \text{ RDI} + 0,001621 \text{ Financial Lev} + e.$$

#### IV.7.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui model regresi yang digunakan layak atau tidak untuk dilakukan penelitian dengan level signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Prob. (F-statistic)* < 0,05 maka model regresi yang digunakan layak.
- b. Jika nilai *Prob. (F-statistic)* > 0,05 maka model regresi yang digunakan tidak layak.

Berikut ini hasil uji F (kelayakan model) pada penelitian ini:

**Tabel 4.11 Hasil Uji F**

Root MSE	0.028549	11 R-squared	0.610893
Mean dependent var	-0.005389	Adjusted R-squared	0.555307
S.D. dependent var	0.046879	S.E. of regression	0.031149
Sum squared resid	0.020376	F-statistic	10.98993
Durbin-Watson stat	1.651590	Prob(F-statistic)	0.000151
Unweighted Statistics			
R-squared	0.442199	Mean dependent var	-0.022119
Sum squared resid	0.083714	Durbin-Watson stat	0.401998

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar 0.000151 (kurang dari 0,05) maka model regresi yang digunakan pada

penelitian ini layak <sup>3</sup> sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja bisnis, penelitian dan pengembangan dan hutang permodalan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai probabilitas < 0,05 maka secara serentak variabel bebas yang digunakan pada model dapat berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### IV.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) <sup>48</sup>

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka <sup>6</sup> semakin baik model prediksi dari model penelitian yang digunakan.

**Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Weighted Statistics <sup>30</sup>			
Root MSE	0.028549	R-squared	0.610893
Mean dependent var	-0.005389	Adjusted R-squared	0.555307
S.D. dependent var	0.046879	S.E. of regression	0.031149
Sum squared resid	0.020376	F-statistic	10.98993
Durbin-Watson stat	1.651590	Prob(F-statistic)	0.000151

Sesuai tabel diatas bahwa Variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kinerja bisnis, intensitas penelitian dan pengembangan dan hutang permodalan sebesar 55,53% sisanya variabel lain.

### IV.8 Pembahasan

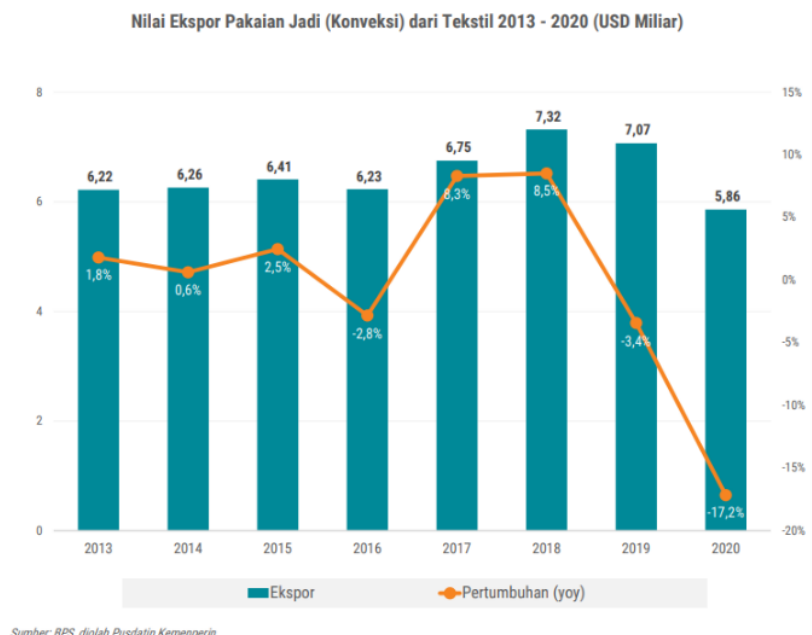
#### IV.8.1 Pengaruh Kinerja Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil perhitungan dan analisis menunjukkan bisnis performance <sup>35</sup> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Popa. Et al, 2018), <sup>35</sup> bahwa kinerja bisnis memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. bahwa hubungan antara kinerja bisnis dan kinerja keuangan dimediasi oleh inovasi organisasi.



Yang artinya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebaiknya mempertimbangkan inovasi dalam kegiatan proses produksi. Hasil kajian lainnya adalah Aydine et al, (2019) bahwa dari 204 pelaku bisnis tingkat menengah hingga tinggi di berbagai industri, bahwa penerapan *Business Analytic* berpengaruh positif terhadap *Business Performance*. Ada hubungan positif dari tingkat pertumbuhan pendapatan dengan ROE (Norhani and Ogirima, 2020). Demikian pula penelitian oleh (Mitra & Adhikary, 2017) pada sektor tekstil yang terdaftar di Dhaka Stock Exchange (DSE). Bahwa Asset Turnover (ATO) dan Profit Margin (PM) secara signifikan meningkatkan ROA perusahaan, sedangkan Leverage, Cash Holding, dan Age menghalangi hal yang sama. Ukuran, Pengeluaran Modal, dan kepemilikan saham Sponsor tidak menunjukkan hubungan apa pun dengan ROA. Demikian pula, Margin Laba (PM), Perputaran Aset (ATO), dan Pengeluaran Modal ditemukan sebagai determinan EPS yang signifikan dan positif, sedangkan Leverage, Kepemilikan Saham Sponsor, dan Kepemilikan Tunai cenderung menghambat EPS. Selanjutnya (Sembiring, 2018) dari hasil surveynya terhadap 110 perusahaan Tekstil di Jawa Barat menunjukkan Pergeseran nilai memiliki hubungan negatif dengan penciptaan nilai. Pergeseran nilai dan penciptaan nilai mempengaruhi penjualan. Pergeseran nilai dan penciptaan nilai mempengaruhi pendapatan. Penjualan memiliki hubungan positif dengan laba. Hal ini juga sesuai dengan latar belakang bahwa gangguan operasional akan memungkinkan kecenderungan terhadap penurunan keuntungan. Misalnya akibat menurunnya kinerja ekspor yang berdampak pada pertumbuhan industry tersebut sebagaimana grafik berikut

Gambar IV.2 Nilai Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil 2013 - 2020



#### IV.8.2 Pengaruh Intensitas Penelitian dan Pengembangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil perhitungan dan analisis menunjukkan Research and Development Intensity (RDI), tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Mansoor, 2020) intensitas modal, tidak memiliki relevansi dengan profitabilitas pada sektor ini. Sesuai latar belakang bahwa kinerja perusahaan sector ini mengalami keterpurukan sehingga pada periode penelitian hanya sedikit perusahaan yang melakukan penambahan barang modal untuk meningkatkan kinerja produksinya. Dengan demikian aktivitas pembelian barang modal hanya dilakukan oleh perusahaan yang memang mampu bertahan akibat resesi dan gangguan makro ekonomi. Namun hasil lainnya tidak sesuai dengan (Yousaf et al., 2019), bahwa *Research and Development Intensity* (RDI) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja perusahaan, yaitu ROA, ROE dan Tobin's Q. Demikian pula Kabongo, 2019, bahwa praktik

berkelanjutan dikaitkan dengan tingkat peringkat lingkungan negatif yang lebih tinggi. Tingkat kepedulian lingkungan cenderung menurun dengan investasi perusahaan dalam intensitas penelitian dan pengembangan dari waktu ke waktu. Selanjutnya (Sánchez-Sellero & Bataineh, 2021), bahwa Upaya R&D internal dan eksternal meningkatkan kegiatan inovasi hijau. Meskipun harus didukung dengan kerja sama dengan pesaing.

#### IV.8.3 Pengaruh Hutang Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil perhitungan dan analisis menunjukkan financial leverage, tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hasilnya bahwa perusahaan manufaktur menggunakan modal ekuitas 14% dan modal hutang 86% untuk membiayai operasi mereka. Struktur hutang terdiri dari 49% hutang jangka panjang dan 37% hutang jangka pendek. Bahwa hutang (*Short Term Debt*, *Long Term Debt* dan *Total Debt*) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Direkomendasikan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar harus meningkatkan tingkat pembiayaan ekuitas dan memanfaatkan keuntungan dari leverage. Pemerintah harus mengambil langkah konkret untuk mengembangkan pasar modal negara untuk memungkinkan bisnis mengakses modal jangka panjang yang diperlukan untuk kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. (Prempeh, 2016). Bahwa *financial leverage* berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan manufaktur, diukur sebagai *return on equity (ROE)*. Selanjutnya, perusahaan dengan tingkat rasio hutang moderat ditemukan berhubungan positif dengan ROE. Sebaliknya, semua perusahaan yang dibiayai ekuitas dan perusahaan dengan pembiayaan hutang yang berlebihan berhubungan negatif dengan ROE. Hubungan positif juga ditemukan antara ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan pendapatan dengan ROE (Norhani and Oqirima, 2020). berdasarkan laporan tahunan perusahaan sampel, bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara siklus konversi kas dan ukuran kinerja. Studi tersebut juga menyimpulkan bahwa, perusahaan manufaktur mengikuti kebijakan pengelolaan modal kerja konservatif. Aloy Niresh (2012). Bahwa variabel struktur modal *debt to equity* memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan kinerja keuangan sedangkan rasio

perputaran aset dan kinerja perusahaan menunjukkan hubungan yang negatif dan secara statistik tidak signifikan. Namun ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, mendukung hipotesis penelitian. Hutang pajak dan total hutang terhadap total aset rasio, memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan kinerja keuangan (Ullah et al., 2020) Sesuai (Deli & Irfan, 2019) bahwa Secara simultan ukuran perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan ROA berpengaruh signifikan terhadap perataan laba Secara parsial *Debt to Asset Ratio* dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perataan laba, *Net Profit Margin* dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perataan laba. Selanjutnya (Mansoor, 2020) leverage berpengaruh signifikan pada sektor tekstil tetapi pertumbuhan, intensitas modal, ukuran dan pangsa pasar tidak memiliki relevansi dengan profitabilitas sektor ini. Selanjutnya (Samo & Murad, 2019) di sektor tekstil ekonomi Pakistan bahwa ada hubungan negatif antara *leverage keuangan* (DER) dan profitabilitas

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### V.1 Kesimpulan

1. Kinerja bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Intensitas penelitian dan pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Hutang permodalan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

### V.2 Saran/Rekomendasi

1. Untuk peneliti selanjutnya sesuai latar belakang kajian pustaka dan hasil penelitian disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model kinerja keuangan pada sub sector tekstil dan garmen dengan memperkuat inovasi dan mengembangkan kerangka ekonomi hijau untuk mempertahankan kinerja keuangan yang berkelanjutan.
2. Bagi sector tekstil dan garmen hasil penelitian memberikan rekomendasi bahwa agar terus menjalin kerjasama asosiasi dan dengan pemerintah terkait efisiensi biaya produksi untuk meningkatkan kinerja bisnis yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.
3. Bagi pemerintah disarankan untuk menyiapkan regulasi yang mampu menciptakan iklim produksi yang kondusif bagi industry tekstil dan garmen. Dengan meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak terkait inovasi, daya saing, serta bagaimana memasuki pasar global.

# Tesis Lidwina Ratna Swastita

---

## ORIGINALITY REPORT

---

24%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://prosiding.unipma.ac.id">prosiding.unipma.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://repository.unmuha.ac.id:8080">repository.unmuha.ac.id:8080</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://lib.ibs.ac.id">lib.ibs.ac.id</a> Internet Source	1%
4	Amalia Tiara Balqish. "Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020 Publication	1%
5	Submitted to Washoe County School District Student Paper	1%
6	<a href="http://apacode.com">apacode.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://erepo.unud.ac.id">erepo.unud.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.ibs.ac.id">repository.ibs.ac.id</a> Internet Source	1%

---

9	<a href="http://fusion.rifainstitute.com">fusion.rifainstitute.com</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://www.diva-portal.org">www.diva-portal.org</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://www.library.usd.ac.id">www.library.usd.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://journal.stimaimmi.ac.id">journal.stimaimmi.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://eprints.umg.ac.id">eprints.umg.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
16	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
17	<a href="http://journals.stie-yai.ac.id">journals.stie-yai.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://frengkioktavianussiringoringo.blogspot.com">frengkioktavianussiringoringo.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://repository.upi-yai.ac.id">repository.upi-yai.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://ruslinet.blogspot.com">ruslinet.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %



21	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
22	kawanerabaru.com Internet Source	<1 %
23	www.fe-unimal.org Internet Source	<1 %
24	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
25	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
26	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	<1 %
27	ktiefendi.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	www.msn.com Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1 %
30	Submitted to Telkom University Student Paper	<1 %
31	mkekonometrika.blogspot.com Internet Source	<1 %
32	jurnal.uwp.ac.id Internet Source	<1 %

33

[tutupohosali081175.blogspot.com](http://tutupohosali081175.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %

34

[repository.unpas.ac.id](http://repository.unpas.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

35

Eny Maryanti, Wildah Nihayatul Fithri.  
"Corporate Social Responsibility, Good  
Corporate Governance, Kinerja Lingkungan  
Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya  
Pada Nilai Perusahaan", Journal of Accounting  
Science, 2017

Publication

&lt;1 %

36

Submitted to Universitas Kristen Duta Wacana

Student Paper

&lt;1 %

37

[repository.unj.ac.id](http://repository.unj.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

38

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Internet Source

&lt;1 %

39

[stiepena.ac.id](http://stiepena.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

40

Submitted to Brigham Young University

Student Paper

&lt;1 %

41

Submitted to International School of  
Management and Technology

Student Paper

&lt;1 %

42

[fr.slideshare.net](http://fr.slideshare.net)

Internet Source

<1 %

43

[repository.uksw.edu](http://repository.uksw.edu)

Internet Source

<1 %

44

[zombiedoc.com](http://zombiedoc.com)

Internet Source

<1 %

45

[repositori.unsil.ac.id](http://repositori.unsil.ac.id)

Internet Source

<1 %

46

[databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id)

Internet Source

<1 %

47

[dqlab.id](http://dqlab.id)

Internet Source

<1 %

48

[thesis.binus.ac.id](http://thesis.binus.ac.id)

Internet Source

<1 %

49

[jurnal.syntaxliterate.co.id](http://jurnal.syntaxliterate.co.id)

Internet Source

<1 %

50

[repo.undiksha.ac.id](http://repo.undiksha.ac.id)

Internet Source

<1 %

51

[repo.pusikom.com](http://repo.pusikom.com)

Internet Source

<1 %

52

[www.pelajaran.co.id](http://www.pelajaran.co.id)

Internet Source

<1 %

53

[nasional.kontan.co.id](http://nasional.kontan.co.id)

Internet Source

<1 %

54	<a href="http://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://repository.usahid.ac.id">repository.usahid.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://repository.ubb.ac.id">repository.ubb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	Lela Nurlaela Wati, Galang Raindo Syahdam, Bono Prambudi. "PERAN PENGUNGKAPAN CSR DAN MEKANISME GCG PADA KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis, 2019 Publication	<1 %
58	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1 %
59	<a href="http://id.123doc.org">id.123doc.org</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://www.jojonomic.com">www.jojonomic.com</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://jimfeb.ub.ac.id">jimfeb.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %

63	Submitted to The Chartered Insurance Institute Student Paper	<1 %
64	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id">etd.iain-padangsidempuan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://www.bi.go.id">www.bi.go.id</a> Internet Source	<1 %
67	Dwithia Chan Yo Putri, Marlina Widiyanti, Kemas M. Husni Thamrin. "Pengaruh Intensitas Penelitian dan Pengembangan dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2022 Publication	<1 %
68	<a href="http://eprints.upnjatim.ac.id">eprints.upnjatim.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://repository.unmuhjember.ac.id">repository.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
70	<a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> Internet Source	<1 %
71	"Author index", International Journal of Financial Engineering, 2020	<1 %

72

Fitri Ella Fauziah. "Diversitas Gender dan Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening",  
Media Ekonomi dan Manajemen, 2018

Publication

---

<1 %

73

Helin Garlinia Yudawisastra, Daniel T. H. Manurung, Fitria Husnatarina. "Relationship between value added capital employed, value added human capital, structural capital value added and financial performance",  
Investment Management and Financial Innovations, 2018

Publication

---

<1 %

74

Submitted to University of Greenwich

Student Paper

---

<1 %

75

[jurnal.pancabudi.ac.id](http://jurnal.pancabudi.ac.id)

Internet Source

---

<1 %

76

[www.edusaham.com](http://www.edusaham.com)

Internet Source

---

<1 %

77

Agung Supriyadi, Christina Tri Setyorini. "Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia",  
Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020

Publication

---

<1 %

78

Indiani Sembiring, Susi L. Sitinjak, Debi Herdina Hutabarat, Siti Aisyah Nasution. "Pengaruh strukture aktiva, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan size perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018", Jurnal Paradigma Ekonomika, 2021

Publication

&lt;1 %

79

MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 1 Nomor 1 Desember 2010", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2010

Publication

&lt;1 %

80

Submitted to Universitas Bengkulu

Student Paper

&lt;1 %

81

Submitted to STIE YKPN

Student Paper

&lt;1 %

82

Submitted to University of Cambridge

Student Paper

&lt;1 %

83

[mpra.ub.uni-muenchen.de](http://mpra.ub.uni-muenchen.de)

Internet Source

&lt;1 %

84

Submitted to 于 2012-04-13 提交至 University of South Australia

Student Paper

&lt;1 %

85

[repository.usd.ac.id](http://repository.usd.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %



86	<a href="https://repository.unbari.ac.id">repository.unbari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
87	Feni Febriana, Novera Kristianti Maharani. "Dampak Corporate Social Responsibility, Prediksi Kebangkrutan dan Perputaran Kas pada Kinerja Keuangan", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2022 Publication	<1 %
88	<a href="https://balitbang.pemkomedan.go.id">balitbang.pemkomedan.go.id</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="https://kumpulanskripsiekonomi.blogspot.com">kumpulanskripsiekonomi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
90	Lilis Nur Afiah, Budi Prabowo. "Pengaruh Iklan, Kualitas Pelayanan, dan Kepuasan Konsumen terhadap Loyalitas Pelanggan pada E-Commerce Shopee di Masa Pandemi", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022 Publication	<1 %
91	Susi Susilawati. "RASIO KEUANGAN : DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", JURNAL AKUNTANSI, 2020 Publication	<1 %

Submitted to University of Warwick

92

Student Paper

<1 %

93

[ojs3.unpatti.ac.id](https://ojs3.unpatti.ac.id)

Internet Source

<1 %

94

[repository.umsu.ac.id](https://repository.umsu.ac.id)

Internet Source

<1 %

95

[eprints.walisongo.ac.id](https://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Jakarta, 23 September 2022  
Pengelola Turnitin



Ekki Juniardi